

PENDAHULUAN

Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) dalam rangka mendukung program perbibitan/perbenihan nasional ini merupakan salah satu upaya mencapai visi Indonesia sebagai lumbung pangan dunia melalui benih/bibit unggul yang merupakan inovasi hasil penelitian.

Balitbangtan telah menghasilkan inovasi bibit unggul ayam kampung yang diberi nama Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB). Ayam KUB telah dilepas Menteri Pertanian pada 2014 dengan nama Ayam KUB-1 melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 274/Kpts/SR.120/02/2014.

Ayam Kampung Unggul Balitbang (KUB) merupakan ayam kampung asli inovasi dari Badan Litbang Pertanian hasil diseleksi selama 6 generasi. Ayam KUB dapat digunakan sebagai sumber bibit parent stock untuk penyediaan Day Old Chicken (DOC/bibit ayam) ayam kampung potong dan petelur dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan daging dan telur ayam kampung. Karakteristik dan keunggulan ayam KUB yaitu warna bulu beragam seperti ayam kampung padan umumnya, bobot badan umur 20 minggu 1.200-1600 gram, bobot telur 35-45 gram umur pertama bertelur lebih awal (20-22 minggu). Produksi telur lebih tinggi (160-180 butir/ekor/tahun), produksi telur (hen day) 50%, puncak produksi telur 65-70 % dan lebih tahan terhadap penyakit.

Deskripsi Galur Ayam KUB-1 berdasarkan SK Menteri Pertanian Republik Indonesia (2014) tentang pelepasan Galur Ayam KUB- 1:

1. Nama galur Ayam KUB-1
2. Asal-usul : merupakan hasil pemuliaan ayam kampung yang bersal dari Provinsi Jawa Barat (Cianjur, Depok, Majalengka dan Bogor)
3. Proses pembentukan : Galur Ayam KUB-1 dihasilkan melalui proses pemulia selama 13 tahun (1997– 2010)
4. Pemulia : Tika Sartika, Sofyan Iskandar, Benny Gunawan, Heti Resnawati, dan Desmayanti.
5. Sumber bibit : Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
6. Karakteristik :
 - warna bulu : sebagian besar (64 %) berwarna hitam
 - warna paruh : kuning sampai kehitaman
 - warna kaki/shank : sebagian besar (74 %) berwarna abu-abu sampai hitam
 - bentuk kepala : lonjong
 - bentuk jengger : sebagian besar (71 %) bentuk tunggal, dan sebagian kecil (29 %) berbentuk kacang polong (pea);
 - Sifat mengeram : 90 % tidak mengeram
 - produksi telur : 160—180 butir/ekor/tahun
 - produksi telur heday : 65—70 %
 - Frekwensi bertelur : tanpa clutch;
Umur pertama bertelur : 20—22 minggu
 - bobot badan pertama bertelur : 1,2—1,5 kg
 - bobot badan umur 20 minggu : jantan 1,60 + 0,65 kg, betina : 8,5 + 0,38 kg
 - panjang paha (femur) : jantan: 10,23+0,65 cm
 - Panjang ceker (shank) : jantan : 10,23 + 0,65 cm, betina 8,35 + 0,38 cm
 - Panjang sayap : jantan 23,48 + 1,51 cm. Betina : 19,21 + 1,16 cm
 - Panjang tulang dada (sternum): jantan : 13,08+1,03 cm, betina : 10,52 + 0,81 cm

AYAM KUB (AYAM KAMPUNG UNGGUL BARU) BALITBANGTAN



Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dapat digunakan sebagai sumber bibit parent stock untuk penyediaan Day Old Chicken (DOC/bibit ayam) ayam kampung, baik untuk keperluan ayam potong maupun untuk petelur.

Delapan Kelebihan Yang dimiliki Oleh Ayam KUB

1. Produksi telur Ayam KUB cukup tinggi yakni mencapai 45-50 persen.
2. Puncak produksi telur mencapai 84 persen pada umur ayam 31 minggu.
3. Bobot telur pertama seberat 35-36 gram dan akan bertambah terus sampai 45 gram/butir.
4. Produktivitas telur lebih tinggi per tahunnya, yaitu 160-180 butir.
5. Umur pertama ayam bertelur lebih awal yakni 20-22 minggu.
6. Konsumsi pakan 80-85 gram.
7. Sifat mengeram yang lebih rendah, hanya 10 persen dari total populasi.
8. Bobot badan ayam dapat mencapai 1.200- 1.600 gram



Uraian	Cara pemeliharaan			
	Ayam Kampung biasa			KUB-1
	Ekstensif*)	Semi intensif*)	Intensif*)	Intensif**)
Produksi telur (butir/induk/tahun)	47	59	146	180
Produksi telur (%)	13	29	40	44-70
Frekuensi bertelur (kali/tahun)	3	6	7	Tanpa clutch, setiap hari
Puncak produksi (%)	-	-	50	65-70
Umur pertama bertelur (mg)	28	22-26	20-24	20-22
Daya tetas telur (%)	74	79	84	85
Bobot telur (g/butir)	39-48	39-48	39-43	36-45
Frekuensi terjadinya mengeram (%)	100	100	30-100	10
Konsumsi pakan (g/ekor/h)	<60	60-68	80-100	80-85
Konversi pakan (kg pakan/kg telur)	>10	8-10	4,9-6,4	3,8
Mortalitas s/d 6 mg (%)	50-56%	34-42	<27	<5
Mortalitas mulai produktif s/d afkir (%)	>15	15	<10	<8

[Sumber: *Priyanti et al., 2016; **Sartike et al., 2010].

DISUSUN OLEH :
HALIJAH

